

**K. H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI DAN PERANANNYA DALAM
MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI DESA JAWA, MARTAPURA
KALIMANTAN SELATAN
1990-2005**



SKRIPSI

**Dlajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

OLEH

**BATUR
02120998**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Batur

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Batur

Nim : 02120998

Judul : "K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Perannya dalam Pengembangan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005".
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2007

Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum
NIP.150 286 371



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**K.H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI DAN PERANANNYA
DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI DESA JAWA,
MARTAPURA, KALIMANTAN SELATAN 1990-2005**

Diajukan oleh :

1. Nama : **NATIR**
2. NIM : **02120998**
3. Program : **Sarjana Strata 1**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

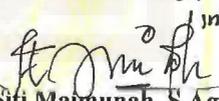
Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **2 April 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

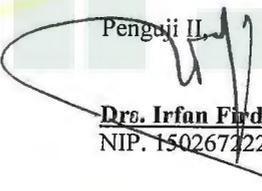
Pembimbing /merangkap penguji,


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Penguji I


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 11 April 2007




Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Katakanlah yang benar itu walau pahit rasanya¹

¹ Ahmad Hakim, *Kata-Kata Mutiara* (Martapura: Yapida, 1997), hlm 20.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Ayah Dan Ibu ku Yang Telah
Memberikan Do'a Dan Kasih
Sayang*
- *Kakak Dan Adik ku Tersayang*
- *Almamater ku Tercinta UIN
Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى
أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. Sujadi M.A. selaku Sekretaris Jurusan SKI.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Maharsi, SS.,M.Hum selaku Pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ediyani Fitri, S.Sos selaku Lurah Desa Jawa, Martapura, Kalimantan Selatan.
7. Keluarga Besar Sekumpul yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam penelitian.
8. Keluarga tercinta, ayahku H. Hatta B terimakasih telah mendidik ananda menjadi orang yang mengerti agama dan arti kehidupan dan Hj. Anijah, ibuku, yang selalu mendo'akan supaya sukses dalam menjalani kehidupan. Kaka dan adikku terimakasih atas dukungannya semoga kita selalu di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.
9. Teman-teman di Sekumpul, Otonk, Eboy, Habib Anshari, Fadil, Amat Ramdani, Abang Alfin yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Teman-teman SPI-A,B,C Angkatan 2002. Semoga kebersamaan kita selama ini tidak berakhir sampai di sini meskipun jarak memisahkan kita.
11. Teman-teman SPI-A seperti Isbat, Mang Ali, Aguz, Saifuddin, Anto, A. Saliin, Bebe, semoga perpisahan kita akan menjadi pertemuan love n' smile.
12. Teman-teman seperjuangan seperti Sirajuddin, Surya (*solly at peace*), Zain (*mistar*), Irfian (*unyii*). Tetap bersatu dan jayalah selalu generasi tasbih.
13. Teman-teman alumni Kalimboay seperti Wardian S.Hi n' H. Gondel S.Hi, Shadig Coleman, Safwan, Farid gaul n' Alfi Genk serta lainnya yang telah memberikan arti kehidupan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Muharram 1428 H
10 Februari 2007 M
Penyusun

Batur

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi Arab latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pedoman transliterasi yang dibakukan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 Tahun 1987 No: 0543 b/u/1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Pedoman Transliterasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jin	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	se dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Madah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif atau fathah dan ya	ā	a dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah adalah sebagai berikut:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun di akhir kalimat, transliterasinya adalah /h/

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ), dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبَّانَا (*rabbānā*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah atau huruf syamsiyah dan keduanya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan

huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الرَّجُلُ (*ar-rajulu*)

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan huruf "al". Contoh: الْقَلَمُ (*al-qalamu*)

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya apabila hamzah terletak di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif. Contoh: أَمْرٌ (*umirtu*), تَأْكُلُ (*ta'kulu*)

8. Penulisan kata

.ditulis terpisah maupun huruf isim baik fi Pada dasarnya setiap kata kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim-ataBagi k dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua .n bisa pula dirangkaikanbisa dipisah perkata da cara

خَيْرُ الرَّازِقِينَ; Contoh (*khair ar-rāziqīn*) atau (*khairur-rāziqīn*)

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam transliterasi ini sesuai dengan apa yang berlaku dalam EYD.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA JAWA, MARTAPIIRA KALIMANTAN SELATAN	15
A. Letak Geografis	15
B. Kondisi Sosial Keagamaan	16
C. Kondisi Sosial Budaya	20
D. Kondisi Sosial Ekonomi	23

BAB III: BIOGRAFI K. H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI...	25
A. Latar Belakang Keluarga	25
B. Latar Belakang Pendidikan	27
C. Kepribadian	31
D. Aktivitas K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Karya-karyanya	32
BAB IV: MAJELIS TA'LIM SEKUMPUL MARTAPURA	36
A. Sejarah Berdirinya	40
B. Aktivitas Majelis Ta'lim Sekumpul.....	52
C. Perkembangan Majelis Ta'lim Sekumpul.....	51
C. Pengaruh Majelis Ta'lim bagi Masyarakat Desa Jawa Martapura	54
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	I
CURRICULUM VITAE	VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Masuknya agama Islam merupakan hal terpenting dalam sejarah Indonesia. Pentingnya peran Islam ini terlihat dari kemampuannya menjiwai dan mendasarkan sistem kehidupan dan sosial budaya masyarakat Indonesia. Agama Islam merupakan salah satu faktor utama yang mendorong rakyat Indonesia menuju kemerdekaan dari belenggu penjajah.

Dalam sejarah Indonesia, banyak terdapat ulama yang berperan sebagai aktor sejarah. Di antara mereka ada yang berperan sebagai da'i dan penyebar agama Islam kepada bangsa Indonesia, sehingga menjadi agama mayoritas yang membawa era baru dalam sejarah. Selain itu, ada pula yang berperan sebagai ulama "tulen" dengan pelbagai aspek tugasnya di tengah-tengah masyarakat yang berhasil membawa mereka kepada kondisi yang lebih baik dalam pengamalan ajaran agama dan kesejahteraan hidup. Riwayat hidup, pemikiran, dan aktivitas ulama tersebut, kini sudah banyak diteliti dan ditulis untuk diketahui oleh generasi muda guna diwarisi dan digunakan dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Penyebaran agama Islam di Kalimantan Selatan melalui kerajaan Banjar pada abad ke-15 setelah Raden Samudra (Raja Banjar) memeluk agama Islam¹,

¹ A. Gazall Usman, *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik Ekonomi Perdagangan dan Agama Islam* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1993), hlm. 23.

sebenarnya jauh sebelum berdirinya kerajaan Banjar itu sendiri dan diperkirakan tersebar pada abad ke-14 M.²

Para perintis yang mendakwahkan agama Islam di Kalimantan Selatan di antaranya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan Muhammad Nafis bin Idris bin Husyain al-Banjari. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, semangat pembAruan dalam kepribadiannya untuk memperkenalkan gagasan-gagasan dalam lembaga-lembaga keagamaan yang baru tampak jelas setelah ia kembali ke Martapura, Kalimantan Selatan dari Makkah. Hal pertama yang dilakukan setelah kedatangannya adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam yang sangat penting untuk mendidik kaum Muslim guna meningkatkan pemahaman mereka atas ajaran-ajaran dan praktek-praktek Islam. Karyanya yang terkenal adalah *Sabilal Muhtadin*.³

Tokoh penting Kalimantan Selatan lainnya adalah Muhammad Nafis bin Idris bin Husyain al-Banjari, ia menempati urutan kedua⁴ setelah Muhammad Arsyad al-Banjari dalam mengembangkan agama Islam di Kalimantan Selatan, terutama dalam bidang tasawuf. Jika Muhammad Arsyad dikenal sebagai ahli Syariat, Muhammad Nafis terkenal sebagai ulama sufi dengan karyanya *Durun Nafis*.⁵

² Lihat Skripsi Faridah HJ, "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Pemikiran dan Perjuangannya terhadap Masyarakat Kalimantan Selatan (1772-1857)", Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri, hlm. 4.

³ Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 254.

⁴ Urutan di sini bukan dimaksudkan untuk menunjukkan martabat (tingkatan) seseorang tetapi lebih mengarah pada pengembang agama Islam di Kalimantan Selatan setelah Muhammad Arsyad al-Banjari.

⁵ *Ibid.*, hlm. 255.

Perkembangan agama Islam di Martapura, Kalimantan Selatan tidak lepas dari peran para ulama atau tokoh yang disebutkan di atas. Ulama-ulama yang ada di Martapura sangat banyak di antaranya K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang juga salah satu keturunan dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.⁶ Ia lahir 27 Muharram 1361 H/11 Februari 1942 M di Kampung Keraton, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Awalnya K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani membuka mejelis ta'lim di Desa Keraton, Martapura tahun 1963 dan pada tahun 1990 pindah ke Sekumpul. Desa Jawa karena di desa Keraton hampir tidak bisa menampung jamaah yang mengikuti majelis ta'lim tersebut. Jaraknya sekitar empat kilo meter dari kota yang sama.⁷ Ia adalah penerus dakwah Islam di Kalimantan Selatan melalui pengajian di Keraton tahun 1963 dan pada tahun 1990 pindah ke Komplek Sekumpul, sekitar empat kilo meter dari kota yang sama⁸. Semenjak kepindahannya ke Sekumpul maka K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani akrab dipanggil Guru Sekumpul.

Pada tahun 1963 K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani mulai membuka majelis ta'lim, dimulai dari keluarga, membuka majelis ta'lim untuk umum yang diikuti dari kawan kawan dekatnya ini berlangsung selama setengah tahun.⁹

Pada waktu K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani membuka majelis ta'lim untuk umum di rumahnya, saat itu Guru Sekumpul baru berusia 22 tahun, yang

⁶ Lihat Admin, "Dari Keraton ke Sekumpul", dalam [Http://www.kalsel.co.id](http://www.kalsel.co.id), situs diakses pada 16 April 2006

⁷ Umami Sriwahyuni dkk, "43 Tahun Dakwah Sang Guru", *Serambi Ummah*, No.305, 30 September 2005.

⁸ *Ibid.*

⁹ Watha Octaria, "Kisah Perjalanan Guru Sekumpul Membuka Pengajian Dimulai Usia 21 Tahun untuk Keluarga Dekat," dalam [www. Radar Banjarmasin.com](http://www.RadarBanjarmasin.com), diakses pada: 15 Mei 2006.

mengikuti majelis ta'lim hanya dari masyarakat Martapura. Pada tahun 1970 sampai 1990 majelis ta'limnya dilaksanakan di Mushalla Darul Anam, Desa Keraton. Menurut H. Sufyan Noor saat di Keraton tidak ada jadwal yang pasti dalam majelis ta'lim disesuaikan dengan kondisi K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Pelajaran yang banyak diminati para jamaah ketika majelis ta'lim di Desa Keraton tentang ilmu tasawuf dan fiqih.¹⁰ Majelis ta'lim ini merupakan metode dakwah Islamiah *bil hal* yang dilakukan pendahulunya.¹¹

Majelis ta'lim di Sekumpul, secara geografis terletak di Kelurahan Kampung Jawa, di jalan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dari pertigaan Jalan Ahmad Yani Km 38, masuk sekitar 800 meter, di kompleks ar-Raudhah, di mushalla ar-Raudhah majelis ta'lim ini dilaksanakan¹²

Aktivitas majelis ta'lim di Sekumpul, jadwal kegiatannya masih tidak tetap. Mulai dari empat kali sepekan hingga menjadi dua kali dalam sepekan. Perubahan jadwal tersebut ada yang sesudah shalat subuh, sesudah isya, sesudah dzuhur dan sesudah shalat ashar.¹³ Jadwal kegiatan majelis ta'lim yang paling

¹⁰ Admin, "Dari Keraton ke Sekumpul", dalam www.kalsel.co.id, situs diakses pada: 16 April 2006.

¹¹ Metode *bil hal* adalah aktivitas dakwah yang dilakukan melalui perbuatan nyata dengan berbagai bentuk kegiatan dan dampak positifnya dapat segera dirasakan masyarakat. Dakwah *bil hal* selain majelis ta'lim seperti haul Syekh Samman al-Madani dan Maulid Habsyi, lihat A. Ghazali Usman, *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi dan Agama Islam* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1998), hlm. 163 dan lihat juga Abu Daudi, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Tuan Haji Besar)* (Martapura: Yapida, 2003), hlm. 76.

¹² Ahmad Rosyadi, *Bertamu ke Sekumpul* (Yogyakarta: LKis, 2004), hlm. 2.

¹³ *Ibid.*, hlm. 7.

lama adalah sesudah shalat Ashar yakni sekitar tahun 1996 hingga menjelang akhir tahun 2003.¹⁴

Ketika majelis ta'lim berjalan sekitar 8 tahun itu, jamaah yang datang bukan hanya dari masyarakat Martapura tetapi dari lapisan masyarakat dari penjuru Kalimantan Selatan. Di Kompleks yang baru ini, jumlah jamaah meningkat hingga sampai ke jalan-jalan dan di rumah-rumah penduduk sekitar kompleks ar-Raudhah juga menampung jamaah yang mengikuti majelis ta'lim tersebut. Pada tahun 1992, majelis ini mengembangkan sistem *visualisasi* melalui televisi yang dipasang di rumah-rumah penduduk kompleks sekitar dan halaman terbuka.¹⁵

Dalam majelis ta'lim ini kitab-kitab yang diajarkan di antaranya tentang tasawuf, fikih, dan tauhid, seperti kitab *Minharussaniyah*, *Minhajul Abidin*, *sifat 20*, *Sulamut Taufik*, *Hawasil Madaniyah*, *Ilmun Nabras*, karena menurut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani ilmu tasawuf, fiqih dan tauhid adalah wajib dipelajari oleh kaum muslim.¹⁶ Selain itu dalam majelis ta'lim tersebut bukan hanya isi kitab yang dibahas dan dijelaskan kepada jamaahnya tetapi sesekali K. H. Muhammad Abdul Ghani membahas tentang politik, ekonomi, budaya dan sosial, dalam keseharian umat Islam di Desa Jawa, Martapura.¹⁷

Melalui aktivitas dan perkembangan serta pengaruhnya majelis ta'lim Sekumpul yang digalakkan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dengan

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Sriwahyuni dkk, "43 Tahun Dakwah Sang Guru," *Serambi Ummah*, No.305, 30 September 2005.

¹⁶ Wawancara dengan Abdul Qadir di gang Rahmat Sekumpul tanggal 16 November 2006.

¹⁷ Lihat "Radar Banjarmasin Online News", dalam [Http://www.radarbanjarmasin.com](http://www.radarbanjarmasin.com), Situs diakses pada: 16 April 2006.

tujuan-tujuan yang disebutkan di atas, inilah salah satu sumbangsih yang dilakukan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani terhadap perkembangan Islam di Martapura, maka penulis tertarik untuk mengkaji tokoh tersebut sebagai salah satu mata rantai perkembangan agama Islam di Indonesia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah "K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Perannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005 ". Tahun 1990 merupakan awal Perjuangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam dakwah Islamiah melalui majelis ta'lim, sedangkan 2005 adalah tahun wafatnya. Dari angka tahun ini dapat diketahui dengan jelas bahwa K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani mempunyai masa perjuangan dakwah yang sangat panjang. Dengan masa perjalanan demikian itu tentu saja tidak mungkin terungkap secara menyeluruh dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan dari hal-hal yang diuraikan di atas, maka penelitian ini terfokus pembahasannya pada peran K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam mengembangkan agama Islam melalui majelis ta'limnya serta pengaruhnya terhadap masyarakat desa Jawa, Martapura, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani?
2. Bagaimana perkembangan dan aktivitas serta pengaruh majelis ta'lim bagi masyarakat Desa Jawa, Martapura yang dilakukan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dengan lebih rinci, tujuan itu dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan mengenai kehidupan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani.
2. Menjelaskan perkembangan majelis ta'lim dan pengaruhnya terhadap masyarakat desa Jawa, Martapura.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah informasi tentang sejarah tokoh-tokoh Islam di Indonesia.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah kebudayaan Islam juga dapat menambah khazanah kepustakaan.
3. Dapat dijadikan sebagai proses belajar bagi penulis dalam penulisan-penulisan selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Selama ini peneliti belum menemukan secara spesifik kajian atau karya-karya yang membahas tentang biografi, aktivitas, perkembangan dan pengaruh majelis ta'lim yang dilakukan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Sekumpul, Desa Jawa, Martapura. Buku yang ditemukan di antaranya sebagai berikut:

Buku berjudul: *al-Alimul 'Allamah al-'Arif Billah As-Syekh H. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, ditulis oleh Abu Daudi (H. Muhammad Irsyad Zein), dicetak oleh Yapida, Martapura, 2006. Dalam buku ini banyak dibahas tentang pendidikan yang dilakukan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani, sifat yang bijaksana dan kharismatik. Buku ini juga sedikit menjelaskan tentang tamu-tamu yang datang ke sekumpul dari berbagai daerah dan ada juga yang datang dari luar negeri.

Buku berjudul: *Bughyatul Muhibbin*, yang diterbitkan oleh Tim Penulis al-Zahra Sekumpul, Martapura tahun 2006. Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku yang ditulis oleh Abu Daudi, yang membedakannya adalah buku ini berbentuk *Manaqib* yang ditulis dengan Arab Melayu ditambah ayat-ayat al-Qur'an.

Buku berjudul: *Bertamu ke Sekumpul (Mereka yang Bertamu dengan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani)* oleh Ahmad Rosyadi dan diterbitkan Lembaga Pengajian Ilmu Pengetahuan dan ke-Islaman, tahun 2004. Buku ini memaparkan tentang tamu-tamu yang datang ke Sekumpul mulai dari Komandan Distrik Militer (Dandim), Kepala kepolisian Resort (Kapolres), Bupati Kabupaten Banjar, Gubernur Kalimantan Selatan, Komandan Resimen Militer (Danrem), hingga Presiden Abdurrahman Wahid, kunjungan ke Sekumpul diartikan sebagai upaya mempererat ikatan silaturahmi.

Adapun perbedaan dengan yang disebutkan di atas dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perkembangan dan aktivitas majelis ta'lim serta pengaruh yang dilakukan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani sebagai dakwahi islamiah di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan.

E. Landasan Teori

Tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horikasi¹⁸, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, ia pengelola (pemangku) tempat ibadah, pengajaran, dan pendidikan serta bimbingan umat dalam hal agama.¹⁹ Tokoh agama merupakan pimpinan yang memiliki unsur wewenang, ditaati, disegani bahkan ditakuti, kadang-kadang dianggap keramat, mereka dianggap sebagai simbol masyarakat yang memperoleh kelebihan ilmu, selain faktor keturunan, ekonomi dan lain sebagainya. Kelebihan demikian disebut juga dengan karisma atau wibawa.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan masyarakat, tempat bertanya dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.²¹ Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.²²

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²³ Banyak yang bisa didapat para sejarawan

¹⁸ Ending Turmini, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 29.

¹⁹ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24.

²⁰ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1991), hlm. 194.

²¹ *Ibid.*, hlm. 4.

²² M. Nasir, *Fiqhul Da'wah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm. 163.

²³ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.²⁴

Teori yang dikemukakan ini memiliki *relevansi* dengan peranan yang dilakukan K. H Muhammad Zaini Abdul Ghani sebagai tokoh panutan masyarakat yang memiliki wibawa dan karisma. Perhatiannya terhadap perkembangan Islam di Martapura, yaitu memberikan apa yang ia miliki, baik bentuk materi ataupun nonmateri guna mengembangkan ajaran Islam dan memberi kemudahan bagi masyarakat untuk beribadah dan belajar tentang Islam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis yaitu untuk menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang sedang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh.²⁵

Selain menggunakan pendekatan biografis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengungkapkan keadaan masyarakat.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁵ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 3.

²⁶ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 19.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah yang menghasilkan bentuk dan rangkaian peristiwa manusia pada masa lalu dengan menilai peristiwa manusia tersebut secara kritis untuk menghasilkan suatu sintesa.²⁷ Dalam penerapannya metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sumber dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Dokumentasi

Yaitu teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.²⁸ Metode ini dapat dilakukan karena ditemukannya sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar objek yang diteliti maupun informasi yang langsung mengenai objek. Peneliti memakai metode ini dengan cara melakukan pencarian buku buku, jurnal, makalah, internet, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Interview

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan sumber lisan, yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan yang

²⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Natosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 35.

²⁸ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 132.

dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara lisan dengan para tokoh yang sezaman dengan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani, keluarga dan murid-muridnya.

2. Verifikasi

berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kritik sumber. Kritik dilakukan sebagai alat pengendalian atau pengecekan proses serta untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi. Dalam hal ini, dilakukan kritik *intern* dan kritik *ekstern*. Kritik *intern* untuk menguji data dokumentasi dan wawancara yang dikumpulkan dengan cara menganalisis dan menjabarkan isi data tersebut. Kritik *ekstern* yaitu untuk menguji informasi dari responden yang berbeda atau dengan sumber tertulis.³⁰

3. Interpretasi

Interpretasi, kegiatan dalam tahap ini adalah menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti. Diharapkan penulisan ini mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.³¹ Selain itu juga menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data yang valid, *kredibel* dan relevan dengan pembahasan skripsi ini.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, III (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.193

³⁰ Santowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm. 102.

³¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 69.

4. Historiografi

Yaitu penulisan sebagai langkah terakhir dari prosedur penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek-aspek *kronologis* sehingga menjadi rangkaian yang berarti. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk menguraikan gambaran umum penulisan penelitian ini.

Bab kedua menguraikan gambaran umum wilayah Martapura, yang meliputi letak geografis, kondisi sosial agama, kondisi sosial masyarakat, dan kondisi sosial budaya. Hal ini untuk mengetahui keadaan masyarakat Martapura secara umum pada awal perjuangan dari tokoh yang dibahas.

Bab ketiga menguraikan latar belakang kehidupan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani, baik dari segi keluarga, pendidikan, kepribadian dan aktivitas serta karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji tokoh secara proporsional, baik dari latar belakang keluarga maupun pendidikan yang telah digelutinya, aktivitas serta karya-karyanya.

³² *Ibid.*, hlm. 64.

Bab keempat menguraikan tentang sejarah berdirinya majelis ta'lim, aktivitas dan perkembangannya serta pengaruh yang dilakukan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam bidang Dakwah Islamiyah. Bab ini dituangkan dalam tiga sub bab, yaitu: sejarah berdirinya majelis ta'lim, aktivitas dan perkembangannya serta implikasi terhadap masyarakat desa Jawa, Martapura. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui usaha-usaha K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani mengembangkan mejelis ta'limnya di Desa Jawa Martapura dengan dakwah *bil hal* dalam bidang keagamaan dan implikasinya terhadap masyarakat Martapura Kalimantan Selatan.

Bab kelima merupakan bab penutup yaitu berisi kesimpulan yang dapat diambil dan diuraikan yang tersaji serta saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kota Martapura merupakan awal syi'ar Islam yang dirintis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan ketika semakin kuat syari'at Islam itu Sultan Adam al-Watsiq Billah (1825-1859) mengeluarkan Undang-Undang yang dikenal UUSA(Undang-Undang Sultan Adam) untuk umat Islam. Sejak itu umat Islam Martapura menjadi masyarakat yang religius dan mendapat predikat "Serambi Mekkah" kedua setelah Aceh.

Martapura adalah kota yang memiliki nilai budaya keislaman yang tinggi, masyarakatnya yang agamis dan religius tidak lepas dari peran ulama yang masih banyak terdapat di Martapura. Selain itu juga disebut sebagai "kota santri" karena banyak para santri yang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren terutama di Pondok Pesantren Darussalam.

K. II. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah ulama ternasyihur di Desa Jawa, Martapura, beliau memulai aktivitasnya setelah kembali dari Pondok Datuk Kelampayan, Bangil, Jawa Timur. Beliau diangkat menjadi guru Pondok Pesantren Darussalam dan juga membuka Majelis Talim di Desa Keraton sebelum Majelis Ta'limnya pindah ke Sekumpul, Desa Jawa, Martapura.. Selain itu aktivitasnya menerima tamu yang datang kerumahnya baik itu dari kalangan

awam, ulama dan pemerintah, kedatangan mereka untuk minta nasehat, bertukar pikiran, konsultasi, atau juga untuk mempererat ikatan silaturahmi.

Adapun aktivitas majelis ta'lim di Sekumpul yang dilakukan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di desa Jawa Martapura pada tahun 1990. Jadwal kegiatan masih tidak tetap, mulai dari empat kali dalam seminggu menjadi dua kali dalam sepekan. Perubahan jadwal tersebut ada yang sesudah shalat ashar, sesudah shalat subuh, sesudah shalat dzuhur. Adapun tujuan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani mengadakan majelis ta'limnya ini ialah dakwah Islamiyah dan menyebarkan faham ahlusunnah wal jama'ah.

Adapun Pengaruh majelis ta'lim dalam bidang sosial keagamaan sebagaimana yang dilaksanakan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan wadah untuk menuntut ilmu agama bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan ini, jama'ah semakin meningkat yang mayoritas mereka adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya ilmu, khususnya ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan. Selain itu pula pelaksanaan majelis ta'lim menjadi "tonggak" penting dalam mensupport masyarakat guna mencari ketenangan hati. Dari segi sosial budaya, K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani berperan dalam mempertahankan budaya masyarakat Martapura yang telah dibangun semenjak Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari masih bisa bertahan sampai sekarang. Adapun dari segi ekonomi, perkembangan majelis ta'lim yang sangat pesat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Jawa seperti di banggunya pasar, warung makan, mini market dan lain-lain sehingga masyarakat Desa Jawa tidak perlu lagi membeli bahan pokok sehari-hari ke pasar Martapura.

Majelis ta'lim Sekumpul mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selama majelis ta'lim Sekumpul terjadwal yang berjalan kurang lebih delapan Tahun 1996-2004 M, perkembangannya yaitu dari tahun ke tahun jumlah pengajian semakin bertambah sehingga pada tahun 1992 mengembangkan sistem *visualisasi* melalui televisi yang dipasang di halaman terbuka dan rumah-rumah penduduk Jalan Sekumpul. Majelis ta'lim Sekumpul selalu menyejukkan hati dan selalu memberikan amalan-amalan yang bermanfaat bagi jama'ahnya, maka dari itu membuat jama'ah merasa rugi apabila ketinggalan mengikuti majelis ta'lim yang diadakan oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani ini.

B. Saran

Dengan berakhirnya uraian-uraian di atas, sebagai tambahan renungan dan kajian untuk peneliti-peneliti selanjutnya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Apa yang tertuang dalam skripsi yang berjudul "K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peranannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005" ini merupakan bagian kecil dari peran dan aktivitasnya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti secara mendalam peran dan aktivitasnya.

Penelitian tokoh-tokoh lokal perlu menjadi perhatian para pengkaji sejarah, dari tokoh tersebut banyak tersimpan mutiara penelitian yang dapat dijadikan formulasi dalam memajukan Islam. Melalui kajian ini, tokoh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dapat dijadikan sebagai perhatian dan pertimbangan bagi para cendekiawan yang peduli sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A. Ghazali Usman. *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi dan Agama Islam*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1998.
- Abu Daudi. *Al-Alimul 'Alamah al-'Arif Billah as-Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani*. Martapura: Yapida, 2006.
- _____. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Tuan Haji Besar)*. Martapura: Yapida, 2003.
- Abu Laili dan Zahri Hamid. *Al-Hadis*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1983.
- Ahmad Rosyadi. *Bertamu ke Sekumpul (Mereka yang bertamu dengan K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani)*. Yogyakarta: LKis, 2004.
- Ali As'ad. *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Yogyakarta: Menara Kudus, 1978.
- Al-Zahra. *Risalah Buqyatul Muhibbin*. Martapura: Al-Zahra, 2006.
- Asyhari Marjuni. *Wasilah Media Komunikasi Umat Ulama*. Yogyakarta: LDNU Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000.
- Aziz Salam Basyahul. *Shalat Hikmah Falsafah dan Urgansinya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Azymardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1991.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemannya*. Jakarta: J-Art 2004.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ebrahim M-A. El-Khauy. *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Gema Risalah Press, 1998.

- Eris Wawansyah Abbas dkk. *Sejarah Perjuangan Rakyat Kabupaten Banjar dalam revolusi Fisik 1945-1949*. Martapura: Lembaga Pengkajian Kebudayaan dan Pengembangan Kalimantan Selatan Pemerintah Daerah Tingkat II, 2002.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Natosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975.
- Hamka. *Perkembangan Tasauf dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Harun Nasution. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Insiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Percetakan Sopedodadi, 1992.
- _____. *Islam Ditinjau dari Pebagai Aspeknya Jilid II*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta, Djambatan, 1997.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2000.
- Muhammad Nasir. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Dakwah, 1973.
- Muhammad Arsyad al-Banjari. *Tukhafatur Roghibin*. Terj. Muhammad Saddiq. Kotabaru: DPRD, 1983.
- Mukti Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Nurhudianto. *Martapura Bumi Serambi Mekkah*. Martapura: Pemerintah Kabupaten Banjar, 2004.
- Soerjono Sukamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Sri Mulyati. *Mongonal dan Momahami Tarokat Tarokat Muktabarakah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.

Zulkifli. *Ulama Sumatra Selatan Pemikiran dan peranannya dalam Lintas Sejarah*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 1999.

B. Skripsi

Ahmad Sauqi. "Transformasi Nilai Islam dalam Perkawinan Adat Suku Banjar di Kalimantan Selatan", Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri, 2004

Faridah HJ. "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Pemikiran dan Perjuangannya terhadap Masyarakat Kalimantan Selatan 1772-1857", Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri, 2000

Firliansyah. "Masagus Haji Abdul Hamid (Ki Maragon) dan Perjuangannya terhadap Perkembangan Islam di Palembang 1811-1901", Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri, 2004.

C. MAJALAH

Masdari. "Al-Allamah al-Arief Billah K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani", *Banjarmasin post*, No. 304. 9 September 2005.

Wafha Octaria. "Meski Sakit tetapi Gelar Pengajian", *Banjarmasin Post*, 12 Agustus 2005.

_____. "Mengenang Riwayat Syekh H.M Zaini Abdul Ghani (3)", *Banjarmasin Post*, 13 Agustus 2005.

Abu Daudi. "Mengenang Tuan Guru H.M. Zaini Abdul Ghani (Guru Ijai)", *Cahaya Sufi*, Jakarta: PT cahaya Sufy Indonesia, 2005.

Umi Sriwahyuni dkk. "43 Tahun Dakwah Sang Guru", *Serambi Ummah* No.305, 30 September 2005.

_____. "Dianugrahi Keturunan di Usia Kepala Lima", *Serambi Ummah*, No. 306, 7 Oktober 2005.

_____. "43 Tahun Dakwah Guru Sekumpul", *Serambi Ummah*, No. 302. 09 September. 2006.

D. INTERNET

- Adi. "Orang-Orang Dekat Guru Sekumpul Bicara: Sejak Kecil Sudah Jadi Panutan". Hidupkan Maulid Habsyi. dalam [Http://www.Indomedia.com./post.082005/11/depan/utama5.htm](http://www.Indomedia.com./post.082005/11/depan/utama5.htm).
- Admin. "Dari Keraton ke Sekumpul" dalam [Http://www.kalsel.co.id./mod.php?mod=viewartielenartid=305](http://www.kalsel.co.id./mod.php?mod=viewartielenartid=305).
- Syafriansyah. "Pesan Guru Sekumpul itu untuk Sjachriel", dalam www.kompas.com
- Wafhta Octaria. "Kisah Perjalanan Guru Sekumpul Membuka Pengajian Dimulai Usia 21 Tahun untuk Keluarga Dekat", dalam www.RadarRanjarmasin.com
- Zulfa Jamalei. "Melacak Jejak Tariqat Sammaniyah di Kalsel", dalam www.Indomedia.com/bpost/092003/12opini/opini1.htm.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/1729./2006
Lamp. : -
Perihal : **Surat Izin Studi Lapangan**

Yogyakarta, 28 September 2006

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : *B u i r*
NIM : *02120998*
Sem./Jurusan : *IX/SPI*

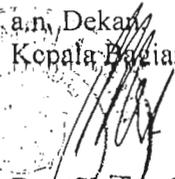
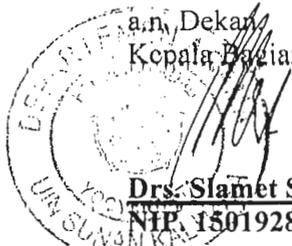
bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

K.H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI DAN PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI DESA JAWA, MARTAPURA, KALIMANTAN SELATAN 1990-2005

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha.

Drs. Slamet Supriyadi
NIP. 150192825


Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
KECAMATAN MARTAPURA
KELURAHAN JAWA

Nomor : 46 /Um/Kj-XI/2006.

Martapura, 15-11-2006.

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Pemberitahuan utk menga-
dakan penelitian.

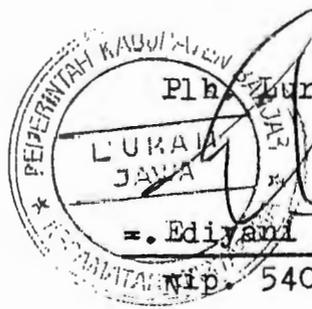
Ketua Rt.02/Rw.06 -
Kelurahan Jawa

Di- T e m p a t

sehubungan dengan Surat Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Banjar Nomor : 070/104/II Kesbanglinmas tanggal 10 Nopember 2006 perihal izin penelitian - tentang : KH.Muhammad Zaini Ghani dan Perannya dalam Mengembangkan Agama Islam Di Kelurahan Jawa Kecamatan Martapura Kal-Sel Tahun 1990 - 2005.

Maka bersama ini kami mohonkan bantuan saudara untuk membantu yang bersangkutan dalam melaksanakan penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan-terima kasih,-

Plh. Kelurahan Jawa,

= . Ediyani Fitri. S. Sos. =
nip. 540 011 512 . =



PEMERINTAH PROPINSI KALIMANTAN SELATAN
BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH

Jl. A. Yani Km. 6,400 No. 6 Telp. (0511) 256154-256155 Fax. (0511) 267766 Banjarmasin - 70249
Website : <http://perpusnas-kalsel.home.dhs.org> E-mail : Contact@perpusnas-kalsel.dhs.org

Banjarmasin, 16 Oktober 2006

Nomor : 071/ 461 /BAPUSTARDA
Perihal : Persetujuan Melakukan Riset/Penelitian
a.n. BATUR

Kepada :

Yth. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

U.p. Dekan Fakultas Adab

di -

Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara Nomor : UIN.02/TUA/
PP.00.9/1729/2006 perihal Permohonan Izin Studi Lapangan, dengan ini
kami informasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kami menyampaikan rasa terima kasih atas perhatian Saudara memilih Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Kalimantan Selatan sebagai sarana penelusuran literatur dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu :

Nama : BATUR
NIM : 02120998
SEM./JURUSAN : IX/SPI

2. Permohonan izin dan bantuan informasi untuk keperluan yang bersangkutan dapat kami setujui.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
SEKRETARIS




H. Suhaimi Abbas, SH
Pembina TK. I
NIP. 130 414 184

Tembusan :

Gubernur Kalimantan Selatan
U.p Sekretaris Daerah di Banjarmasin (sebagai laporan)

**Undang-Undang Sultan Adam Al-Wasisiq Billah
(1251 H-1835 M)**

“Pada hujrat sanah 1251 pada hari kamis yang keli belas bulam Muharram jam sembilan pada ketika itulah aku Sulat Adam membuat undang-undang pada sekaillian rakyatku supaya jadi sempurna agama rakyatku dan I'tikad mereka itu supaya jangan jadi banyak perbantahan mereka itu dan supaya jadi kemudahan segala hakim menghukumkan mereka itu harap juga bahwa jadi baik sekalian hal mereka itu dengan sebab undang-undang ini maka adalah undang-undang ini maka undang-undangku beberapa perkara”

Perkara 1:

Adapun perkara pertama aku suruhkan sekalian rakyat ku laki-laki dan bibi-bini baratikad ahlu sunnah wal jama'ah dan jangan ada seorang ber I'tikad ahlubid'ah maka siapa-siapa yang tadangar orang yang beri'tikad lain dari pada I'tikad ahlu sunnah wal jama'ah kusuruh bapadah kepada hakimnya, lamun banar salah I'tikadnya itu kusuruh hakim itu menobatkan dan mengajari I'tikad yang betul lamun anggan inya dari pada tobat bapadah hakim itu kayah diaku.

Parkara 2:

Tiap-tiap tatuha kampung kusuruh baulah langgar supaya didirikan mereka itu sembahyang berjama'ah pada tiap-tiap waktu dengan sekalian anak buahnya dan sembahyang Juma'at pada tiap-tiap juma'at lamun ada yang anggan kayang diaku.

Parkara 3:

Tiap-tiap tatuha kampung kusuruhkan mamadahi anak buahnya dengan bermufakat, astamiyah antara barkarabat supaya jangan jadi banyak bicara dan perbantahan.

Parkara 4:

Siapa-siapa yang handak nikah kepada hakim kusuruh orang yang terlebih adil di dalam kampung itu membawanya kepada hakim sekurang-kurangnya dua orang, lamun kadada seerti itu jang dinikahakan.

Parkara 5:

Tiada kubariakan sakalian kepada orang manikahakan perempuan dengan taklid kepada mujhap yang lain dari pada yang mujhap Syafi'I maka siapa yang sangat berhajatkan bataklid pada manikahakan perempuan itu bapadah lawan diahku dahulu.

Parkara 6:

Mana-mana perempuan yang handak minta pasahakan nikahnya lawan lakinya maka hakim ku suruh mamariksa apa-apa ekral bini-bini itu padahhakan lawan diaku.

Parkara 7:

Tiada kubariakan mufti mambari pidatu handak bahukum atau orang ayang adalam tangan barhukum tiada kubariakan orang itu maminta pitua hakim hanya hakim jua mamintkan pituanya.

Parkara 8:

Siapa-siapa yang datang kepada mufti mamadahakan suruhanku maka pitua, tiada kubariakan Mufti mambari pitua lamun tiada lawan capku.

Parkara 9:

Siapa-siapa yang berhukum tiada kubariakan masuk pada raja-raja atau pambakal atau punakawan.

Parkara 10:

Sekalian hakim lamun sudah habis pariksanya kadua pihak perkara da'wa dan wajib dan saksi jerah kusuruhkan mufakat mamutuskan itu lawan khilafahnya dan tuan lurahnya.

Parkara 10:

Lamun sudah jadi paputusan itu bahwa kayah ading-ading dahulu mancacak cap didalam paputusan itu.

Parkara 12:

Siapa-siapa yang kalah bahukum maka anggan ia daripada klahnya itu sarahkan kayah ading paputusannya itu ading-ading yang mangaraskannya.

Parkara 13:

Sekalian bilal lawan kaum lamun ada hakim maurus bicara pahukuman jangan ada yang anggan karena itu perintah jua.

Parkara 14:

Kalau ada yang naik hukuman kayah hakim andada lawan surat da'wa dan jawab tiada kubarikan Hakim mambicarakannya.

Parkara 15:

Lamun ada mudda'ah 'alaihi maka lamu surat anggan mudda'ah 'alaihi daripada menjawab da'wa itu pada hal sampai lima belas hari anggannya kusuruh Hakim memuituskan hukumannya dengan waktunya.

Parkara 16:

Mama-mana sagala perkara yang dahulu dari pada zamanku tiada kubariakan dibabak lagi, dan mana-mana sagala parkarta zamanku lamun nyata salhnya bulih haja dibabak dibujurkan oleh hakim.

Parkara 17:

Siapa-siapa yang baisi tanah pahumaan atau dukuh atau jenis milik lain daripada itu yang bersanda pada waktu ini atau handak menyandaakan yang terjual atau handak manjual atu tersewakan atau handak menyewakan atau yang tarkadukan atau hanka mengaduakan atau trinjamkan atau hankad mainjamakan datang kepada Hakim bersaksi dan hakim dan Hakim kusuruh maulahkan tariknya dua naskhah, satu nakhak didalam tangan hakim, dan satu naskhah ditangan ampunya milik dan kamim kusuruh baulah surah besar milik, dan hakim kusuruh besar temapt segala tarikh itusupaya digaduh oleh Hakim-hakim ganti-berganti dan apabila tabus-manabus datang jua kepada hakim boleh mambuang kaduanya tarikh itu, maka yang ampunya milik dan orang, saorangorangnya mambari hakim lima duit.

Perkara 18:

Mana man orang yang barambangan sebab perbantahan atau lainnya tiada kubariakan itu lakinya mamgang bibinya hanya kusuruh sigra berkabaikan, maka hakim-hakim srta karabat kadua pihak kusuruh mamdahi dan mabaikan dan mamriksa apa-apa kasalahan kadua pihak dan apabila anggan manurut hakim dan adat serta hajat minta baikan pada hal perempaun itu karas tiad mau barkbaikan lagi maka padahiakn kayah diaku.

Parkara 19:

Tiada kubariakan orang manyarakhakan katagihan kapada raja-raja atau mantri-mantri atawa panakawan lamun tiada surat hakim.

Parkara 20:

Sakalian banua tiap-tiap tatuha kampung kusuruhakan manjaga bulan paad tip-tipa awal bulann ramadhan dan akhirnya dan tip-tiap bulan haji dan awal mulud , maka siap-siap yamng malihat bulan lakas-lakas bapadah kayah diaku, maka banua ynag dilakuinya ilir itu ikam kabari samuanya.

Parkara 21:

Tiap-tipa kampung kalu ada parbantahan isi kampungnya kusuruhakan mambicaraakn dan mamatutkan mufakat lawan yang tuha-tuha kampungnya itu lamun tiada jua dapar\ t mambicaraakan ikam bawa kapada hakim.

Parkara 22:

Sakalian urang yang barhubungan yang telah dihukumkan oleh hakim-hakim tiada kubariakan lari kapada siapa-siapa yang manganai orang yang dihukumkan itu dimana-mana orang yang enggan dari pada perintah in maka lari jua ia kapda siapa-siapa aku hukumakan.

Parkara 23:

Sekalian orang yang telah barjual tanah pahumaan atau dukuh atau lainnnya pada zaman dahulu sama ada sudah tarjualnya kalian-kalian benda itu atau tetap saja didalam tangannya maka menurut sahabatnya yang menjual itu manda'wakan barsyarikan lawan di-inya, lagi balum dibagi banda itu dan jikalau mufakat yang menda'wakan barsyarikandengan ynag menjal itu sakalipun, padahal benda yang didalam tngan yang manukan itu dua puluh tahun atau lebih maka anyar manda'wa padahal hidup kaduanya lagi hadir kaduanya didalam mazanya yang torsebut itu didalam tangan yang manukar kmaka tiada huhariakan yang manjual itu atau yang menda'akan bersyrikat manuntut kadapa hakim dansagala halim-halim tiada jua kubariakan mambicarakan jua sebab karena lawas.

Parkara 24:

Ikam sakalian hakim-hakim kalo ada orang yang manjulung da'wa dan jawabannya ikam ulahakan tarikh tatakala iya manjurung da'wa dan jawabannya itu maka mana-man ynag barkahanndak kapada saksi ikam pinta saksinya itu habis-habis sakali haj inya hanya boleh maadakakn saksi itu dlam sabulan haja tem,ponya inya maingat-ingatkan saksinya maka kalo suidah habis sagala bicaranya yang amsuk kapada hakim ikam putusakan haja, jikalau maadakan pulang saksi ynag lain dari pada yang disebutnya dahulu jangan ikam tarima lagi.

Parkara 25:

Mana-mana laki-laki yang babini hujang kamudian maka manda'wa lakinya itu akan bininya tiada bardara serta diwantar-wantarkannya kapada

satengah manusia yang menjadi aib perempuan itu yaitu bapadah kalah diaku karean inya mand'wa karena tiada saksi.

Parkara 26:

Mana-mana pahumaan dan dukuh yang sudah dijual tau yang sudah dibagi olah orang tuanya atau oleh hakim padahal masyhur wantar dijual ukarannya atau bahagiannya itu apalagi bila ada saksi karabat atau fasiq sakalipun maka sudah sapuluh tahu atau lanih maka tiada boleh anak cucunya dan karabatbnta mambabak manuntut kapada hakim kamudian dari pada sudah mati yang manjual atau yang manarima bahagi.

Parkara 27:

Siapa-siapa yang manang bahukum tiad boleh orang yang manang ityu manuntut tanahnya pada yang kalah bahukum selama pahumaan didalam tangannya itu adanya.

Parkara 28:

Siapa-siapa yang handak bahuma didalam watas halabiu atau nagara atau banua lainnnya maka yaitu daada boleh orang maakui watas yang tiada diusahainya dan perhumaannya dan tiada boleh ornag maharu biru.

Parkara 29:

Mana-mana padang ayang ditinggalakan orang kira-kira dua musim atau lahih maka manjadi padang pulang dan tiada tabnda milik jadi tatanamannn6a atau galangan atau sungai yang manghidupi tanahnya itu maka digawi pula oalh yanga lainnnya tui srta ditetapinya maka tiada kubariakan orang yang dahulu itu manghandki lagi atau lanuntut kapad hakim-hakim.

Parkara 30:

Mana-mana kabaran yang tiada maaku berzinah yaitu padahkan kalah diaku.

Parkara 31:

Mana-man lurah dan mantri-mantri hullu sungai dan lainnnya tiada kubariakan msuk bicara dan mangganggu kapada sagala perintah yang jutentukan kpada sakalian hakim-hakim dan khalifahnya dan tuan lurahnya tiada kuhariakan umpat gangu sakalian parintah yang kutentukan kapada sagala lalawangan dan lurah dan mentrinya maka ada parintah yang tentukan kapada sakalian hakim tui mana-amna sakalian bicara hakim manghukum parbantahannya sakalian rakyatku dan perintah yang tentukan kapda sakalian raklyatku mufakat, musyawarah hakim-hakim dan lalawangan dan lurah dan mentrnya klo ada yang

neggan dan tiada maisi huku allah taala yang dihkumkan oelh hakim yaiut sakalian lalwangan dan lurahnya dan menrtinya kusuruh mangaraskan hukum itu.

Jika berkata saurang kapada saumpama lalawangan”ulun rela banadzar aja dua real setali” tiap-tiap waktu sampai urang batagih nadzar dan baktin, maka nang panuhanya itu tiada halal karena nadzar itu pasif tiada sah karena ketiadaan alzam yang mewajibkan mambayar dia dan jka diperlah syaratnya sakalipun yaiut tiada dikenai sagala gawi dan pupuan pinta dan iada diharu birusagala miliknya, adapun nazar yang sah jadi halal pambanyarannya itu bahwa barkata-kata ia tiap-tiap saorang lamun ulun tiada dikenai gawi dan pupuan kita dan tiada diharu biru hak milik ulun majib atas ulun banajar manturi kapada tiap-tiap muslim dua real satali, maka apabila diperolah syaratnya itu wajiblah atasnya membayar dua real setali itu tiada diperoleh semata syaratnya dari pada segala syarat yang tiga itu maka tiada wajib atasnya membayar ia dan tiada halal pembayarannya.

Sekalian kepada nadzar jangan ada yang menyalahi pitua haji Jamaluddin ini lamun ada orang lain yang menyalahi apabila ikam tiada kawa maangkat lakas-lakas bapadah kayah diaku.

Diambil dari buku Nurhudianto, Martapura bumi Serambi Mekkah, Martapura: PEMKAB Banjar, 2004. Yang dikutip dari *manaqib* Sultan Adam ditulis oleh Abu Daudi Dkk versi Martapura.

DAFTAR INFORMAN

No	Informan	Alamat
1	A. Mursidi	Jln. Desa Melayu Ilir RT.02 No.23, Martapura
2	A. Dhiyauddin	Jln. Pendidikan, Sekumpul Martapura
3	A. Baihaqi	Jln. Pendidikan Gg. Selamat, Sekumpul Martapura.
4	Habib Ali al-Habsyi	Jln. Pendidikan. Gg. Pendidikan III, Guntung Lamaban, Martapura.
5	H. M. Amin Mayusuf	Jln. Sekumpul Gg. Bersama RT. 06/RW VI Kelurahan Jawa, Martapura.
6	Ismail Djunaid	Desa Teluk Selong Ulu Martapura
7	M. Ridho	Jln. Pendidikan Komplek Citra, Martapura
8	Irsyad Zein	Desa Dalam Pagar, Martapura

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Mursidi
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jln. Desa Melayu Ulin Rt 2 No 23 Martapura 70617.

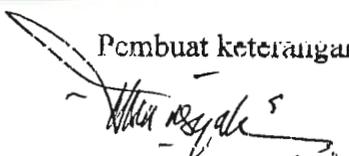
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Batur
Nim : 02120998
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Telah melakukan wawancara dengan saya dengan judul skripsi " KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Perannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005" pada tanggal 24, 11, 2006.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Martapura, 19, 11, 2006

Pembuat keterangan


Ahmad Mursidi

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. M. Amri Mayusuf.
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : KETUA RT 06 (SEBELUM pindah ke Sekampung)
Alamat : Sekampung Cg. BERSAMA 40 - RT 06/RW 17 -
Kecamatan Juruat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Batur
Nim : 02120998
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Telah melakukan wawancara dengan saya dengan judul skripsi "KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Perannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005" pada tanggal 27, 10, 2006.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Martapura: 10/10/2006

Pembuat keterangan

H. M. Amri Mayusuf

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A.DHIYA UDDIN
Umur : 32
Pekerjaan : SWASTA
Alamat : SEKUMPUL - MARTAPURA

Dengan ini menyatakan bahwa:

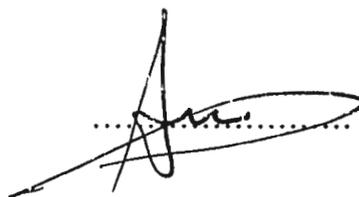
Nama : Batur
Nim : 02120998
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Telah melakukan wawancara dengan saya dengan judul skripsi " KH. Muḥammad Zaini Abdul Ghani dan Perannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura Kalimantan Selatan 1990-2005" pada tanggal 25, 11, 2006.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Martapura, 10, 11, 2006

Pembuat keterangan



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ismail Djunaid*
Umur : *69 th.*
Pekerjaan : *Pensiunan Gerbang Agama Negeri
Dep. Agama*
Alamat : *Desa Telek Selong Ulu Mtpura Barat*

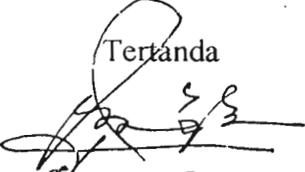
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Batur
Nim : 02120998
Fakultas : Adab
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Tujuan : Penelitian untuk skripsi dengan judul : KH. Muhammad Zaini

Abdul Ghani Pengembang Agama Islam di Martapura benar-benar telah mengadakan wawancara dengan saya sehubungan dengan pembuatan skripsi dan saya telah memberikan keterangan seperlunya.

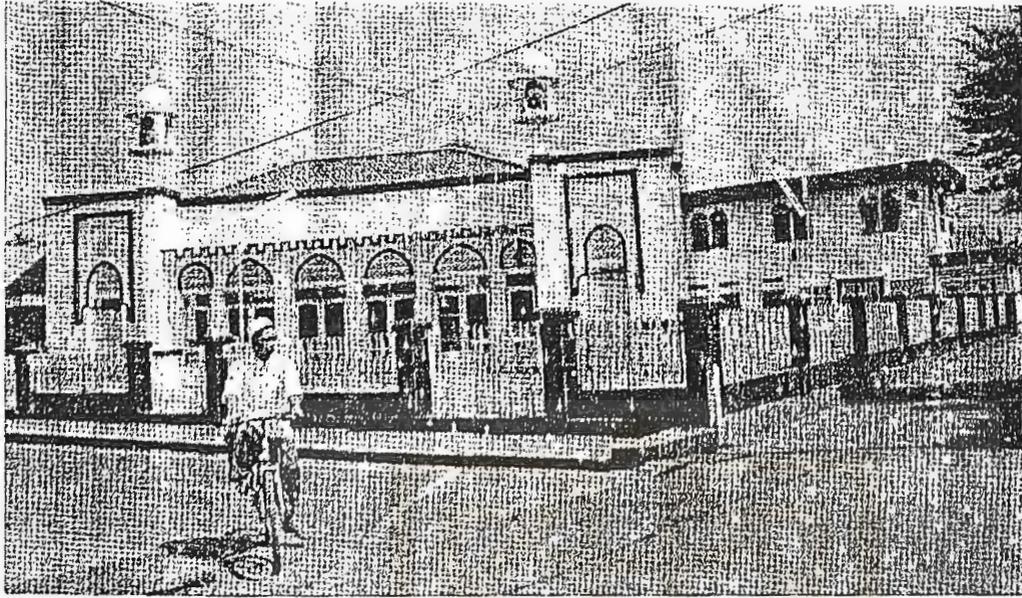
Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Martapura, ...-..., 2006

Tertanda

Ismail Djunaid



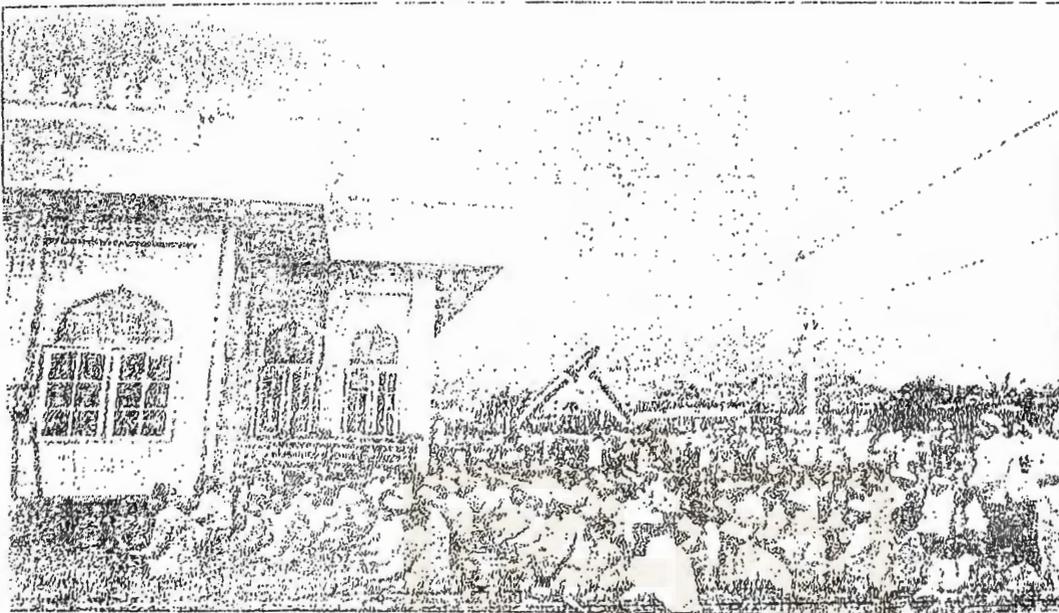
Gambar: II
K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani



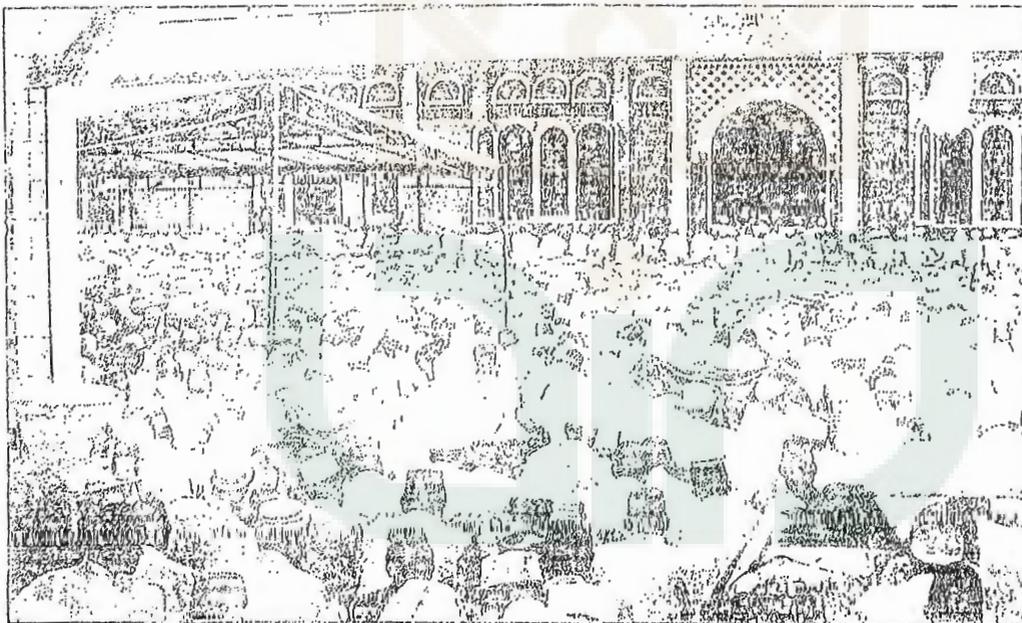
Gambar: III
Mushalla Darul Aman tempat majelis ta'lim K.H. Muhaddam Zaini Abdul Ghani ketika
di Keraton tahun 1970-1990.



Gambar: IV
Lokasi majelis ta'lim Sekumpul sebelum dibangunnya mushalla ar-Raudha tahun 1998.



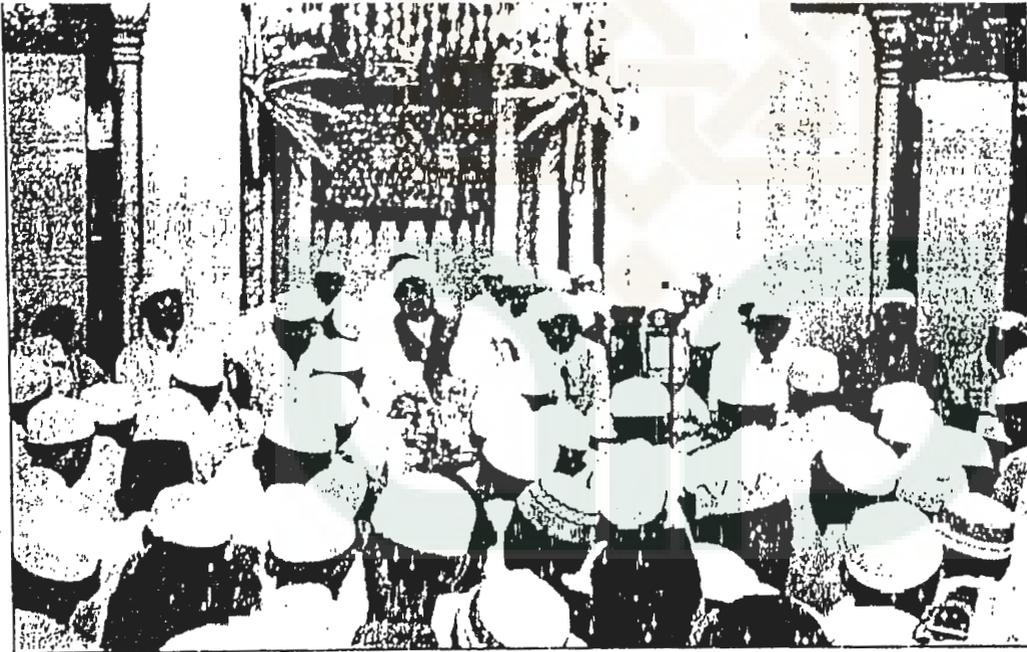
Gambar: V
Jama'ah majelis ta'lim Sekumpul pada awal tahun 1990.



Gambar: VI
Jam'ah yang mengikuti majelis ta'lim Sekumpul hingga sampai keluar mushalla ar-Raudhah

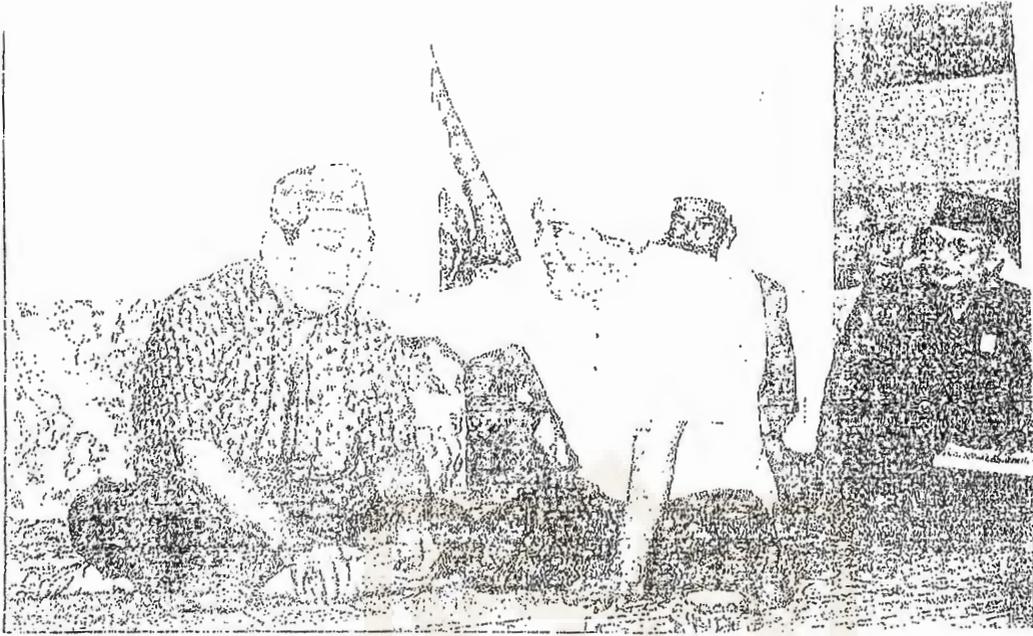
Gambar: VII

Pelaksanaan pembacaan Maulid Nabsyi yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani.

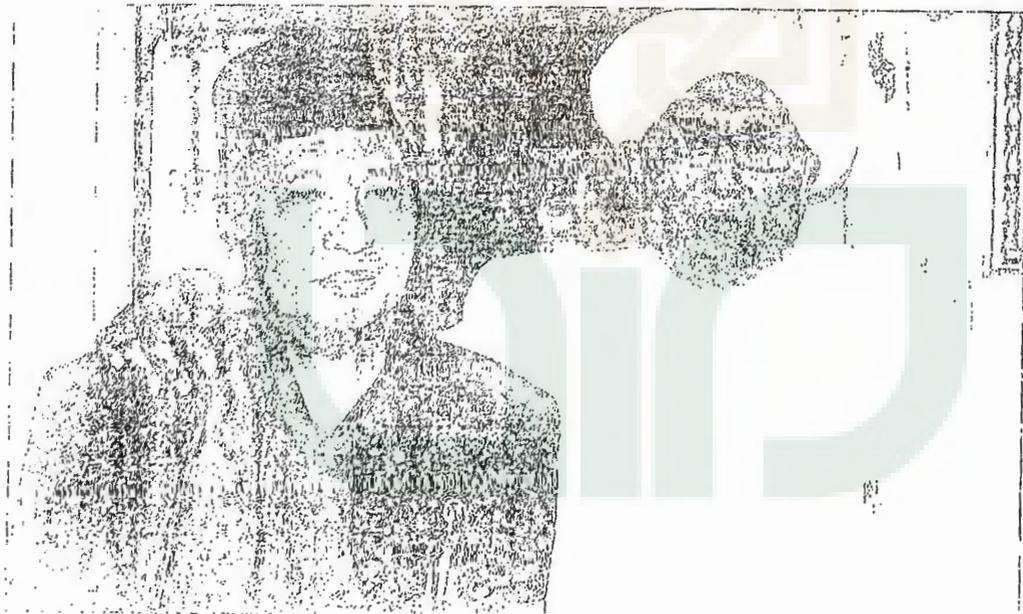


Gambar: VIII

pelaksanaan haul Syekh Samman al-Madani di mushalla ar-Raudhah dipimpin oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani.



Gambar: IX
photo bersama ketua Dewan Syuro PKB K.H.Abdurrahman Wahid ketika berkunjung ke
Sekumpul tahun 1999.



Gambar: X
Photo bersama Wakil Presiden Hamzah Haz ketika berkunjung ke Sekumpul tahun 2001.



Gambar: XI

Photo bersama Kapolri Jendral Polisi Da'I Bachtiar ketika berkunjung ke Sekumpul
Tahun 2003.



Gambar: XII

Para penjiarah makam K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani pada hari ke dua pada tanggal 11 Agustus 2005.



مناقب ولي الله تعالى

الشيخ السيد محمد بن عبد الكريم
القادري الحسني السمان المدني

دان

توسلاٹ

جمعہ الفقیر الی مولہ الغنی ابو محمد ایمن بک الحاج محمد زینی
بن عبد الغنی البحرینی

دجیتاں فدا
مطبعة الروضة بجنابا

تیداق بولیہ ممبریاپک / منجیتاںک / ممفوتو کوفی
تغافلذ

رسالة
مباركة

بمقام النقيب الأشراف الشيخ

أبو محمد أمين بن علي

محمد بن يحيى بن عبد النبي

بن محمد بن يحيى

بن محمد بن علي بن ابراهيم

بن محمد بن يحيى

CURRICULUM VITAE

Nama : Batur

Tempat/tanggal Lahir : 10 Februari 1983

Agama : Islam

Alamat : Desa Batanjung RT. 01 No. 25,

Kecamatan: Kuala Kapuas

Kabupaten Kuala Kapuan Tingkat II

Kaliamtan Tengah

Nama Ayah : H. Hatta Bandar

Nama Ibu : Hj. Anijah

Riwayat Pendidikan : SDN I Desa Batanjung, Kalimantan Tengah 1996.

SLTP Rahmatillah, Kuin Utara, Banjarmasin

Kalimantan Selatan 1999.

MAKN Martapura Kalimantan Selatan 2002.

UIN Sunan Kalijaga 2002-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penyusun buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 15 Januari 2007 M

Penyusun

Batur
02120998

